

# Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2017

Sari Nurhesap<sup>1\*</sup>, Idham Cholid<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammdiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak email : [sarinurhesap99@gmail.com](mailto:sarinurhesap99@gmail.com).

Diterima : 09/08/19

revisi :28/08/19

Terbit : 19/12/19

## Abstrak

**Tujuan studi:** Untuk menganalisis pengaruh PER (*price earning ratio*) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

**Metodologi:** Dalam penelitian ini penulis memakai jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis, uji Normalitas, uji Autokorelasi, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas, dan uji analisis regresi sederhana.

**Hasil:** Hasil penelitian analisis data yang diketahui bahwa pengaruh PER (*price earning ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung  $3.510 > t$  tabel 1.999 dengan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima.

**Manfaat:** Bagi Emiten di bursa efek penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran informasi mengenai pengaruh informasi akuntansi terhadap keputusan investor melakukan transaksi di bursa saham khususnya saham perbankan di bursa efek Indonesia. Bagi kalangan akademisi dan pembaca, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang bursa efek di kalangan umum dan akademisi sehingga dapat menjadi salah satu referensi untuk masuk ke pasar modal.

## Abstract

**Purpose of study:** To analyze the effect of PER (*price earning ratio*) on stock prices on banking companies listed on the Indonesian stock exchange. The population in this study were 8 banking companies registered in Indonesia Stock Exchange.

**Methodology:** In this study the authors used a type of quantitative descriptive research. The data analysis method used in this study uses analysis, normality test, autocorrelation test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and simple regression analysis test.

**Results:** The results of data analysis research are known that the effect of PER (*price earning ratio*) has a positive and significant effect on stock prices. T test results show the value of t arithmetic  $3.510 > t$  table 1999 with a significant value of  $0.001 < 0.05$  so that  $H_0$  is accepted.

**Applications:** For Issuers on the stock exchange this research is expected to provide information about the influence of accounting information on investors' decisions to conduct transactions on the stock exchange, especially banking stocks on the Indonesian stock exchange. For academics and readers, this research is expected to be able to provide information about the stock exchange among the public and academia so that it can become one of the references for entering the capital market.

**Kata kunci:** PER (*Price Earning Ratio*), dan harga saham

## 1. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan perdagangan global dunia yang semakin maju maka persaingan usaha semakin ketat dan mengakibatkan tidak ada lagi jarak antar negara khususnya persaingan di dunia perbankan. Hal ini terjadi karena semakin majunya dunia teknologi sehingga perdagangan atau transaksi antar negara dapat dilakukan dimanapun tanpa terbelenggu oleh jarak dan waktu. Untuk itu perusahaan dituntut untuk memperbaiki kinerjanya agar tetap dapat *survive* dalam persaingan usaha yang semakin ketat.

Untuk melakukan perbaikan kinerja perusahaan bisa melakukan berbagai cara yaitu dengan masuk ke pasar modal. Kemudian masuk ke pasar modal, perusahaan memperoleh dana segar yang dibutuhkan untuk memperbaiki kinerja. Pasar modal terbentuk untuk menyebarkan partisipasi masyarakat pada kemitraan saham perusahaan serta pemerataan penghasilan melalui pemilikan saham. Karena itu saham menjadi instrumen jangka panjang selalu diperdagangkan di pasar modal.

Atas adanya pasar modal ini diinginkan aktivitas perekonomian Negara meningkat. Hal ini terjadi sebab di pasar modal inilah aktivitas pendanaan untuk emiten sehingga perusahaan ingin memperbaiki kinerja melalui meningkatkan tingkat penjualan untuk meningkatkan laba perusahaan baik dengan meningkatkan tingkat penjualan maupun dengan melakukan investasi di bidang lain sehingga menyerap tenaga kerja dan selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran masyarakat luas.

Investasi dengan perusahaan yang tidak mempunyai informasi masalah sebelumnya mengandung resiko lebih besar. Kemudian saat investor memiliki saham, investor harus mengetahui data perusahaan baik data finansial maupun non finansial, sehingga investor dapat mengambil pergerakan melakukan investasi. Tinggi rendahnya harga saham tertentu dan volume transaksinya di pasar modal, khususnya pada pasar sekunder dipengaruhi tinggi rendahnya keinginan investor terhadap saham tersebut. Semakin ingin permintaan investor akan saham, semakin tinggi juga harga dan volume transaksinya.

Namun demikian pengaruh informasi terhadap harga saham dan volume perdagangannya akan bergantung pada perilaku para investor di pasar modal, disamping pada tingkat efisiensi pasar modal itu sendiri dalam hubungannya dengan informasi. Informasi tersebut harus dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan emiten, terutama kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan yang dapat dinikmati oleh para investor di waktu yang akan datang. Disamping itu investor memerlukan pula data informasi mengenai kewajaran harga yang dibayarkannya untuk suatu saham dibandingkan dengan pendapatan yang akan diterimanya, yang tercermin dari PER (*Price Earning Ratio*).

Pemilihan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek dari penelitian karena merupakan perusahaan sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang bergerak dibidang jasa dengan menawarkan jasa pelayanan untuk masyarakat luas, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan yang mana membuat perusahaan perbankan terus memperkuat sebagai intermediasi untuk mendorong perekonomian nasional.

Alasan penulis menggunakan variabel PER yaitu karena variabel tersebut menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan dapat mengidentifikasi derajat serta kepercayaan investor terhadap kinerja masa depan perusahaan. Pendekatan PER sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai harga saham karena memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham perusahaan pada suatu periode tertentu. PER merupakan salah satu alat analisis fundamental yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian saham.

### 1.1 Saham

Menurut [Andi Porman \(2007\)](#) Saham merupakan bukti pernyertaan modal di sebuah usaha. Dengan mempunyai saham perusahaan, sama arti menginvestasikan modal yang selanjutnya akan dipakai dengan pihak manajemen untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Harga saham menjadi indikator pencapaian manajemen untuk mengelola perusahaannya. Kalau harga saham perusahaan mengalami kenaikan, kemudian investor bisa menilai perusahaan tersebut tercapai mengelola usahanya. "harga saham terbentuk melalui pertemuan dengan penawaran jual dan permintaan beli saham" ([idx.co.id](#)). dengan kata lain ada kemungkinan terjadi perubahan harga saham perusahaan dipengaruhi oleh perubahan laba bersih setelah pajak (*net income*). Menurut [Rusdin \(2006\)](#) penentuan harga pasar saham dapat dilihat pada harga penutupan (*closing price*).

### 1.2 Price Earning Ratio (PER)

Menggunakan analisis dalam penulisan ini adalah: *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara market price per share pada earning per share. rasio pasar menggambarkan pemahaman terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba serta tercermin ke besarnya rupiah yang harus disetor investor sebagai memperoleh satu rupiah laba perusahaan. Di samping itu, PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan ([Tandelilin, 2010](#)). PER terdapat pengaruh secara langsung kepada harga saham, dimana PER melihat bagaimana pasar memandang kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPS-nya. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) *Price earning ratio* (PER) dapat dicari menggunakan rumus:

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

### 1.3 Bursa Efek

Menurut [Husnan \(2009\)](#) Bursa Efek dapat didefinisikan sebagai berikut: "Bursa efek adalah merupakan perusahaan yang jasa utamanya adalah menyelenggarakan kegiatan perdagangan sekuritas di pasar sekunder." Bursa efek merupakan lembaga yang menyediakan sistem sebagai terlaksananya transaksi di pasar modal. Kemudian bursa efek adalah forum dimana penjual dan pembeli melakukan transaksi keuangan. menurut Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal, mendefinisikan bursa efek sebagai berikut: "Pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek antara mereka".

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini akan dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau (Indonesia *Stock Exchange Building*) melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). kemudian penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu mencari data, disusun, dan diteliti menjadi kesimpulan yang jelas dan objektif pada problem yang ada menurut Sugiyono (2013). Penelitian menggunakan pengujian hipotesis dengan uji statistik. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah semua perusahaan perbankan yang *go public* dan aktif di BEI. Jumlah Bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 (delapan) perusahaan perbankan yang tercatat di BEI

Dalam melakukan analisis data menggunakan metode regresi sederhana yaitu berguna untuk mengetahui pengaruh atau hubungan dari variabel independent terhadap variabel dependent dengan menggunakan bantuan Program *Software SPSS* versi 23. Sebelum uji hipotesis regresi digunakan maka dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan persamaan regresi. Adapun beberapa metode yang dapat dipakai pada pengolahan data ini ialah dengan memakai Statistik Deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji Multikolinearitas, uji Autokorelasi, uji Heteroskedastisitas,) dan uji analisis linear regresi sederhana.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

**3.1 Statistik Deskriptif** Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation), maksimum dan minimum (Ghozli, 2011) & Sugiyono (2013) menyatakan, statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan membuat analisis dan kesimpulan yang umum. sesuatu yang mampu menganalisa ciri secara umum pada hasil responden yang dipakai pada penelitian ini, secara detail dimana mampu memperoleh nilai terendah, hasil tertinggi, hasil rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel PER (X) dan Harga saham (Y). Dimana hasil dari uji statistik deskriptif pada masing-masing variabel dilihat pada tabel 4

Tabel 1 Output Statistic Deskriptif

| Descriptive Statistics |    |         |         |         |                |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| PER                    | 64 | 2       | 82      | 23.84   | 17.351         |
| Harga_Saham            | 64 | 525     | 21900   | 5590.70 | 5418.489       |
| Valid N (listwise)     | 64 |         |         |         |                |

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa

1. variabel harga saham pada jumlah data (N) sebanyak 64 mempunyai harga saham rata-rata Rp.5.590,- dengan harga saham minimal Rp.525,- dan maksimal Rp.21.900,- kemudian standar deviasinya sebesar Rp.5.418,-
2. Variabel PER dengan jumlah data (N) sebanyak 64 mempunyai prosentase rata-rata sebesar 23.84%; dengan nilai minimal 2% dan maksimal 82% sedangkan standar deviasinya sebesar 17.351%.

**3.2 Uji Asumsi Klasik** digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Model regresi yang diperoleh berdistribusi normal dan terbebas dari gejala autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Berikut hasil uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan metode non parametik Shapiro-Wilk (S-W) taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 dapat ditunjukkan pada tabel 5 :

Tabel 2

| Tests of Normality Shapiro-Wilk |              |    |      |
|---------------------------------|--------------|----|------|
|                                 | Shapiro-Wilk |    |      |
|                                 | Statistic    | df | Sig. |
| PER                             | .878         | 64 | .000 |
| Harga_Saham                     | .837         | 64 | .000 |

Berdasarkan uji normalitas pada Table 2 data untuk PER diperoleh nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ . Sedangkan untuk variabel harga saham diperoleh nilai signifikan  $0.000 < 0.05$  yang artinya data variabel X dan variabel Y tersebut tidak normal. Adapun penyebab dari data terdistribusi tidak normal yaitu berasal dari lebih dari satu proses, penjumlahan atau pergeseran, dan Kurangnya data diskriminasi.

2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan sebagai melihat apakah ada variabel yang saling berkorelasi pada variabel bebas (*independent variable*). Kalau terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinieritas sehingga model regresi tidak dapat digunakan. Menurut [Ghozali \(2011\)](#) pengujian ini dapat dilihat melalui 1) Nilai *Tolerance* dan 2) Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

1) Nilai *Tolerance*, nilai outoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0.10.

2) Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila:

- a. Nilai VIF > 10 maka diduga mempunyai persoalan multikolinieritas
- b. Nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas

Tabel 3  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model        | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-------------------------|-------|
|              | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) |                         |       |
| PER          | 1.000                   | 1.000 |

a. Dependent Variable: Y

Pada [Tabel 3](#) hal ini dijelaskan oleh hasil perhitungan *tolerance*, tidak ada nilai *tolerance* yang kurang dari 0,10 serta hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) <10, dimana variabel bebas PER (X) sebesar 1.000, Hasil pengujian tersebut menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3 Uji Autokorelasi

Menurut [Ghozali \(2016\)](#) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji yang digunakan ialah uji Durbin Watson, dimana uji ini “untuk menguji apakah terjadi korelasi serial atau tidak dengan menghitung nilai” statistik. Apabila angka DW menunjukkan  $DU < DW < 4 - DU$  berarti tidak terjadi korelasi.

Tabel 4: Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |  |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|--|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |  |
| 1                          | .407 <sup>a</sup> | .166     | .152              | 4988.71207                 | 1.650         |  |

a. Predictors: (Constant), PER

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Dilihat dari [Tabel 4](#), dapat diketahui nilai dw 1.650. Nilai ini akan dibandingkan dengan tabel signifikan 5%, jumlah sampel (n=64) dan jumlah variabel (k=2) = 3.12. angka 3.12 akan dicari pada tabel Durbin Watson dan akan mendapatkan hasil nilai du yaitu 1.6601. Nilai dw 1.650 lebih kecil dari pada batas atas (du) yaitu 1.6601 dan kurang dari (4-dw) = (4 - 1.6601) = 2.3399) jadi kesimpulannya tidak terdapat autokorelasi pada variabel-variabel diatas.

4 Uji Heteroskedastisitas (Menggunakan Analisis Uji Glejser)

Penelitian ini menggunakan uji Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya jika nilai nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 5

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | 2466.075                    | 702.115    |                           | 3.512 | .001 |
|       | PER        | 47.587                      | 23.875     | .245                      | 1.993 | .051 |

Dependent Variable: RES2

Dari output pada [Tabel 5](#), maka tampak bahwa PER tidak ada gejala heteroskedastisitas karena Sig.0.051 > 0,05.

**3.3 Regresi Linear Sederhana** adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (PER) dan variabel dependen (Harga Saham). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel.

Tabel 6 :Koefisien Regresi Sederhana  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized         | t     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|----------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Coefficients<br>Beta |       |      |
| 1     | (Constant) | 2558.934                    | 1065.264   |                      | 2.402 | .019 |
|       | PER        | 127.157                     | 36.223     | .407                 | 3.510 | .001 |

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana dari **Tabel 6** memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah 2558.934 sebesar koefisien variabel bebas (X) . Sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y = 2558.934 + 0.407X$ . Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 2558.934.secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat PER 0.407 maka harga saham memiliki nilai 2558.934. Selanjutnya nilai positif (0.407) yang terdapat pada koefisien regresi variabel X (PER) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel X (PER) dengan variabel Y (harga saham) adalah searah, dimana setiap kenaikan 1% dari variabel PER dapat mempengaruhi 0.407 Harga Saham.

**3.4 Hasil Penelitian**

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan.Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap harga saham. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 23.0 for window.Menurut **Ghozali (2011)** koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 7 : koefisien determinan r<sup>2</sup>

| Model | R                 | R Square | Model Summary     |                            |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
|       |                   |          | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1     | .407 <sup>a</sup> | .166     | .152              | 4988.712                   |

a. Predictors: (Constant), PER

Dari **Tabel 7**Setelah r hitung diketahui sebesar 0,166maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinan r<sup>2</sup> yang dinyatakan dalam persentase. Hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R^2 &= 0,407^2 \\
 &= 0,165649 \\
 &= 16,56 \text{ dibulatkan (17\%)}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 17% dan selebihnya yang 83% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

**1.UJI T**

Pengujian ini digunakan untuk membuktikan apakah koefisien regresi tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak secara parsial antara variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). Menentukan tingkat signifikansi:

Jika sig. > α (0,05) maka koefisien regresi tidak signifikan

Jika sig. < α (0,05) maka koefisien regresi signifikan.

Nilai T<sub>hitung</sub> dapat dicari dengan menggunakan rumus:

Jika T<sub>hitung</sub> < T<sub>tabel</sub> maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika T<sub>hitung</sub> > T<sub>tabel</sub> maka Ho ditolak dan Ha diterima

Tabel 8  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized         | t     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|----------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Coefficients<br>Beta |       |      |
| 1     | (Constant) | 2558.934                    | 1065.264   |                      | 2.402 | .019 |
|       | PER        | 127.157                     | 36.223     | .407                 | 3.510 | .001 |

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Hasil  $T_{hitung}$  diperoleh dengan menggunakan *SPSS 23.0 for windows* yaitu sebesar 3.510. Dari hasil perhitungan  $T_{hitung}$  sebesar 3.510 di atas dibandingkan dengan  $T_{tabel}$  ( $df = 62$ ) yaitu 1.999 taraf signifikan 5%, jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  di tolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ) untuk pengujian kedua variabel. Jadi, hasil penelitian ini adalah ada pengaruh antara PER terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia, dapat ditarik kesimpulan bahwa, Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *price earning ratio* Terhadap harga saham dengan Hasil  $T_{hitung}$  diperoleh dengan menggunakan *SPSS 23.0 for windows* yaitu sebesar 3.510. Dari hasil perhitungan  $T_{hitung}$  sebesar 3.510 pada Tabel 8 dibandingkan dengan  $T_{tabel}$  ( $df = 62$ ) yaitu 1.999 taraf signifikan 5%, jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ) untuk pengujian kedua variabel.

#### SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut. Bagi investor, selain faktor makro dan fundamental harus mengetahui faktor lainnya seperti *Price Earning Ratio* (PER) faktor ini harus diperhatikan karena informasi tersebut berguna untuk mengambil keputusan dalam penanaman modal, investor juga diharapkan mampu menilai kondisi suatu perusahaan berdasarkan faktor tersebut, Bagi perusahaan, diharapkan mampu menunjukkan kondisi perusahaan dengan baik, melalui dengan pemberian informasi yang relevan dan informatif pada laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan return harga saham. dan Bagi Peneliti yang akan melakukan penelitian, sangat baik untuk meneliti variabel atau faktor-faktor lain selain faktor tersebut diatas yang mempengaruhi harga saham.

#### REFERENSI

- Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>. (Diakses 14 November 2018).
- Ghozali, Imam. 2011. *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, S. (2009). *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rusdin. 2006. *Pasar Modal: Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktik*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, Andi Porman. 2007. *Menilai Harga Saham Wajar*. Cetakan ke-7 . Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Tjiptono Darmadji dan Hendi M Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta.
- Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal